

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi. Fungsi ini sangat penting dan mendasar karena melalui bahasa manusia dapat bertukar pikiran, berbagi perasaan, berinteraksi, atau berhubungan antarsesamanya. Di samping itu, bahasa juga merupakan unsur dan sekaligus wahana kebudayaan. Bahasa menunjukkan bangsa 'basa teh ciciren bangsa'. Berbagai unsur budaya seperti sistem mata pencaharian, sistem dan struktur sosial, sistem peralatan dan teknologi, ilmu pengetahuan, bahasa, seni, dan sistem religi, dapat termanifestasikan melalui bahasa.

Kebudayaan suatu masyarakat, termasuk kebudayaan masyarakat Jawa Barat, tidak stagnan, tetapi berubah atau bergeser, baik bentuk maupun isi dan nilai-nilainya. Pergeseran nilai-nilai kehidupan masyarakat di Jawa Barat diakibatkan adanya kemajuan teknologi, infomatika, dan komunikasi (TIK) atau globalisasi. Pergeseran tersebut ada yang bersifat positif ada juga yang bersifat negatif.

Dengan bergesernya nilai-nilai kehidupan kebudayaan masyarakat Jawa Barat, perlu adanya upaya agar pergeseran tersebut tidak mematikan perkembangan dan kehidupan budaya masyarakat Jawa Barat. Nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam pemakaian bahasa daerah (Sunda, Cirebon, dan Indramayu), misalnya, dalam pemakaian ungkapan-ungkapan tradisional masyarakatnya. Di dalam ungkapan tersebut terdapat nilai-nilai kehidupan seperti pepatah,

nasihat, atau ungkapan lain yang menjadi ciri khas bahasa daerah. Ungkapan-ungkapan tradisional itu pada umumnya bersifat universal dan berlaku untuk segala zaman. Sekaitan dengan hal itu, perlu adanya upaya pemertahanan ungkapan tradisional Jawa Barat melalui kajian, analisis, dan penyusunan ulang yang disesuaikan dengan zaman sekarang.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Barat telah merancang program sosialisasi bahasa, sastra, dan aksara Sunda sesuai dengan amanat Perda Nomor 5 Tahun 2003 tentang Pemeliharaan Bahasa, Sastra, dan Aksara Daerah. Rancangan program ini dilaksanakan dalam bentuk mengkaji dan merekstruturisasi ungkapan yang hidup di lingkungan masyarakat Jawa Barat. Restrukturisasi ungkapan tradisional Jawa Barat ini dimaksudkan agar masyarakat Jawa Barat, terutama generasi muda, dapat

- a. menggunakan bahasa untuk memahami, mengembangkan, dan mengkomunikasikan gagasan dan informasi serta berinteraksi dengan orang lain;
- b. berpartisipasi, berinteraksi, dan berkontribusi positif dalam masyarakat dan budaya global berdasarkan pemahaman konteks budaya, geografis, dan historis;
- c. berkreasi dan menghargai karya artistik, budaya, dan intelektual serta menerapkan nilai-nilai luhur untuk meningkatkan kematangan pribadi menuju masyarakat beradab dan madani;
- d. berpikir logis, kritis, dan tertata dengan memperhitungkan potensi dan peluang untuk menghadapi berbagai kemungkinan; dan
- e. termotivasi dalam belajar, percaya diri, bekerja mandiri, serta bekerja sama dengan orang lain.

1.2. Tujuan Kegiatan

Kegiatan penyusunan ungkapan tradisional Jawa Barat ini bertujuan untuk

- a. mengumpulkan data mengenai nilai-nilai kehidupan budi pekerti yang terkandung dalam ungkapan tradisional Jawa Barat;
- b. menganalisis dan merestrukturisasi ungkapan-ungkapan tradisional sehingga dapat dijadikan pegangan atau pedoman dalam berperilaku dan berbahasa daerah bagi generasi penerus;
- c. menyusun ungkapan tradisional Jawa Barat berikut maknanya dalam bahasa Indonesia; dan
- d. menyusun dan mencetak buku Ungkapan Tradisional Jawa Barat dengan menggunakan huruf Latin dan aksara Sunda.

1.3. Lingkup Sajian

Ungkapan tradisional Jawa Barat yang disajikan dalam buku ini terbatas pada lima hal, yakni:

- (a) babasan Sunda,
- (b) paribasa Sunda,
- (c) sisindiran Sunda,
- (d) ungkapan Cirebon dan Indramayu, serta
- (e) ungkapan Sunda hasil rekayasa.

Babasan (bahasa Indonesia: *ungkapan*) adalah ungkapan yang berbentuk kata majemuk atau kelompok kata (frasa) serta mengandung makna kiasan. Jumlah babasan yang terkumpul sebanyak 838 babasan.

Misalnya:

- (1) *gedé hulu*
'besar kepala'
- (2) *Aya astana sajeungkal*
'Hal-hal yang mustahil'

Di dalam ungkapan ini, di samping *babasan*, ada juga *kekecapan* 'perkataan', yakni kata majemuk atau kelompok kata (frase) yang mendekati *babasan* atau setengah *babasan*. *Kekecapan* biasanya berupa keadaan seseorang atau nama tradisi kegiatan. Misalnya:

- (3) *Dinangna-néngné.*
Sangat dipelihara dan disayangi.
- (4) *Teu éléh géléng*
Tidak kalah kekuatan.

Paribasa (bahasa Indonesia: ***peribahasa***) merupakan bentuk ujaran, yang berupa klausa maupun kalimat. Biasanya untaian atau urutan kata-katanya tetap serta mengandung makna perbandingan sebagai siloka kehidupan manusia. Jumlah *paribasa* yang dikumpulkan sebanyak 257 *paribasa*. Misalnya:

- (5) *Banda tatalang raga*
'Lebih baik mengorbankan harta kekayaan daripada mengorbankan nyawa'.
- (6) *Aya jalan komo meuntas.*
Sedang kebingungan untuk melakukan sesuatu, tiba-tiba mendapat akal atau jalan.

Berdasarkan jumlah dan urutan kata-katanya, *babasan* berupa kata majemuk atau kelompok kata, sedangkan *paribasa* berupa klausa atau kalimat yang mengandung unsur subjek-predikat (SP). Berdasarkan maknanya, *babasan* mengandung makna kiasan atau tidak langsung, sedangkan *paribasa* mengandung makna yang ‘mendalam’ atau perbandingan sebagai siloka perilaku kehidupan manusia. Akan tetapi, terdapat untaian kata-kata yang banyak dan panjang sebagai *babasan*, bukan *paribasa*, karena maknanya dangkal hanyalah kiasan.

Misalnya:

- (7) *Nyanggakeun beuheung teukteukeun,
tikoro gorokeun, suku genténg belokkeun.*
Menyerahkan segalanya.

Namun sebaliknya, terdapat peribahasa yang berupa kelompok kata atau frasa.

Misalnya:

- (8) *Elmu ajug*
Orang yang hanya bisa menasihati orang lain,
Sementara dirinya tidak menjalankan apa yang
dinasihatkan.

- (9) *Kawas gula jeung peueut*
Sangat dekat, tidak mau terpisahkan.

Sisindiran (bahasa Indonesia: ***pantun***) adalah bentuk puisi yang pada umumnya tersusun dari empat baris. Baris pertama dan kedua merupakan cangkang, sedangkan baris ketiga dan keempat merupakan isi. Jumlah *sisindiran* yang

diambil sebanyak 60 (*sawidak*) sisindiran. Sisindiran yang disajikan dalam buku ini lebih bersifat pepatah. Meskipun begitu, ada pula yang berupa silih asih (kasmaran) dan *sésébréd* (humor).

Contoh:

(10) *Sing apik-apik nya ngikir,*

bisi kasungkal talina.

Masing apik-apik nya mikir,

bisi hanjakal ahirna.

‘Nasehat untuk memikirkan secara matang sebelum mengambil suatu keputusan agar tidak menyesal’.

Ungkapan tradisional Cirebon dan Indramayu dimaksudkan sebagai ungkapan kata seperti babasan, maupun ungkapan kalimat seperti peribahasa, yang hidup di lingkungan masyarakatnya. Ungkapan tradisional Cirebon dan Indramayu yang terkumpul sebanyak 50 ungkapan.

Misalnya:

(11) *Gering aking*

‘Sebutan untuk orang yang kurus kering’

(12) *Kebo nusu gudel*

‘Orang tua belajar kepada anak-anak’

Ungkapan hasil rekayasa adalah ungkapan lama yang direkayasa menjadi ungkapan baru. Data ungkapan ini diperoleh dari Drs. H. R. Hidayat Suryalaga dan Dedi Mulyadi. Beberapa kata atau untaian katanya sering dipergunakan, tetapi ada juga beberapa kata tambahan baru.

Misalnya:

- (13) *Endah asri lahir batin.*
'Kesucian lahir batin dapat menumbuhkan cahaya kemanusiaan'
- (14) *Sunda sadu santa budi*
'Orang Sunda yang budiamn, terpelajar, dan berbudi luhur'

1.4. Penulisan dengan Aksara Sunda

Ungkapan Tradisional Jawa Barat ditulis dengan huruf Latin. Untuk memahaminya, ungkapan tersebut ditafsirkan ke dalam bahasa Indonesia. Sementara, untuk mengembangkan kemahiran masyarakat Jawa Barat dalam menggunakan aksara daerah (Sunda), baik membaca dan menulis, ungkapan itu pun dituliskan pula ke dalam aksara daerah (Sunda). Dalam hal ini, aksara daerah yang digunakan adalah "Aksara Sunda" yang sudah dibakukan serta didaftarkan secara internasional melalui *unicode*, yang bukunya di-*lounching*-kan pada tanggal 20 Oktober 2008 oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Dengan demikian, aksara Sunda yang digunakan dalam buku ini didasarkan buku *Direktori Aksara Sunda untuk Unicode* (Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, 2008).

Berikut ini ditampilkan bentuk aksara Sunda tersebut, yang meliputi (a) aksara swara, (b) aksara ngalagena, (c) aksara angka, dan (4) tanda vokalisasi.

a) Aksara Swara

a = A	é = {	i = I	u = U
e = E	eu = }	o = O	

b) Aksara Ngalagena

ka = k	ga = g	nga = G	ca = c
ja = j	nya = J	ta = t	da = d
na = n	pa = p	ba = b	ma = m
ya = y	ra = r	la = l	wa = w
sa = s	ha = h	fa = f	qa = q
va = v	xa = x	za = z	

c) Angka

1 = 1	2 = 2	3 = 3
4 = 4	5 = 5	6 = 6
7 = 7	8 = 8	9 = 9
0 = 0		

d) Tanda Vokalisasi

panghulu = ... i	pamepet = ... e
paneuleung = ...] 	panglayar = ... Q
panyecek = ... N	panyuku = ... u
panyakra = ... R	panyiku = ... L
panéléng = [...	panolong = ... o
pamingkal = ... Y	pangwisad = ... H
pamaéh = ... ;	

1.5. Sumber Acuan

Di dalam menyusun buku *Ungkapan Tradisional Jawa Barat* ini digunakan berbagai buku acuan babasan dan paribasa Sunda yang sudah tersebar di masyarakat. Sumber data lainnya adalah tokoh masyarakat, terutama untuk mendapatkan data ungkapan tradisional masyarakat Cirebon dan Indramayu serta *sisindiran*. Buku-buku ungkapan tradisional yang dijadikan acuan, antara lain:

- Djajawiguna, H.I. Buldan & U. Kadarisman. 1983. *Kumpulan Babasan jeung Paribasa Sunda*. Bandung: Pustaka Buana.
- Gandasudirja, R. Maskar. 1970. *700 Paribasa Sunda*. Bandung: Ekonomi.
- Natawisastra, Mas. 1984. *100 Paribasa jeung Babasan*. Jakarta: Bale Pustaka.
- Rahardjo, Untung. 2005. *Kesusastraan Cirebon*. Cirebon: Badan Komunikasi Kebudayaan dan Pariwisata dengan Yayasan Pradipta.
- Rosidi, Ajip. 2005. *Babasan jeung Paribasa Sunda*. Bandung: Kiblat.
- Rusyana, Yus. 1978. *Pedaran Paribasa Sunda*. Bandung: Gunung Larang.
- Samsudi. 1984. *Babasan & Paribasa Sunda*. Bandung: Tirta Kencana.
- Sudaryat, Yayat. 1991. *Ulikan Semantik Sunda*. Bandung: Geger Sunten.
- Sumantri, Maman. 1988. *Kamus Peribahasa Sunda-Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sumarsono, Tatang. 2007. *Babasan jeung Paribasa Sunda*. Bandung: Geger Sunten.
- Tamsyah, Budi Rahayu. 1998. *1000 Babasan & Paribasa Sunda*. Bandung: Pustaka Setia.

Bbb; 1

pen;dhuluan;

1.6. ksN tukN

Bbs ÂH mibn;d kgunn; pik]n;
prbot; komunikasi. l} ÂH kcid
pen;t²n sQt jdi ddsQ din
khirupn; sbb; ku ayn bs mnus
bis ptuk· pikµ, rs, cm;puQ gUI;
j´ ssmn. lian; ti {t, bs O½
mNrup bgian; j´ prbot;
kbudyn;. Bbs ÂH ciciÉn; bNs.
pirN-pirN bgian; kbudyn; sp¶ti
sis;tim; pGup jiw, sis;tim; j´
wGun; kmsrktn;, sis;tim; pkks;
j´ Âk;nologi, {l;mu pnweruH,

seni, j' sis;tim; Éligi bis
diÆÀQÆas;k]n; ku bs.

Kbudyn hiji bNs kasup;
kbuyan; UrN jw brt; t] ay
}r]n;n, sbb; mekQ atw robH
boH wGun; atw }si ktut; aÀn;-
InÀn;n.

probhn; aÀn;-aÀn; khirupn
msrkt; jw brt; blukQ tin
kmjuan; Âk;nologi, In;foQmtik,
j' komunikasi, din alm; ksigt;n.
{t probhn; ÂH ay nu sipt;n
positif; ay O½ anu Ägtif;.

ku brobHn aÀn-aÀn;
khirupn; kbudyn; msrkt; jw
brt;, perelu ay tÉkH sNkn; {t

probhn; t] mtk; m{hn; kbudyn;
jw brt;.

aÀn;-aÀn; nu dijuNjuN
luhuQ din khirupn; bs sun;d,
cirebon;, j´ IndRmyu, Upmn
din pkemn;-pkemn; bs nu
dip¼ ku msrkt;n. din pkemn;
bs l} kkn;duN aÀN;-AÀN;
khirupn; sp¶ti pptH, niht;, atw
pakemn; lian;n anu jdi ciri
mn;diri bs d{rH. pkemn;-
pkemn; bs ÂH Umum;n
mibn;d sipt; anu Univ¶sl; j´
dip¼ din spn;jN jmn;.

tumli j´ hl; l}, p¶lu ay tÉkH
pik]n; GmumuÊ pkemn; bs di
jw brt; ku cr nluNtik; j´

BJusun; d]l sluyu j' kmekrn;
jmn;.

dins; kebudyan; dn;
priwist pRovin;si jw brt; g]s;
Grrn;cN pRogRm; sosialissi
bs, ss;tR, j' ak;sr sun;d sluyu
j' amnt; p¶d nom¶ 6 tUn;
2003 G]nan; tÉkH GmumuÊ
bs, ss;tR, j' ak;sr d{rH. rrn;cN
pRogRm;n dji}n; din wGun;
pnlunNtikn; j' Jusun; d]l
pkemn; bs anu ay din hirup;
kum;buH msrkt; jw brt;.
susunn; pkemn; jw brt; l} ty
liAn; supy msrkt; jw brt;, Utmn
generasi Gorn bis:

- a. mr¼ bsn sNkn; phm;, d{k;
mekQk]n; j' Gdumnis;k]n;
wgsn; ktut; In;foQmsi sQt
cm;puQ gUl; j' nu liAn;.
- b. IlubiUN, cm;puQ gUl; j'
ÇÉ mNpat; anu positif; k
msrkt; j' budy gLobl;
dumsQg kn pmhmn;
kon;Ðn;si budy,
[gOgRfis;, j' his;toris;.
- c. rn;c½ j' GÀnn; kn kQy
seni j' In;te[lk;tual;, sQt
nerp;k]n; aÀz;-aÀn; anu
luhuN pik]n; Gron;jt;k]n;
pRbdi anu sww g]sn;
Gwujud;k]n; msrkt; nu
berdb; j' mn;diri.

- d. mku logis;, kRitis;, j' ÆÉs; bri tetep GblituNk]n; poÂn;si j' ksem;petn; pik]n; JNhr]pn; rup-rup kmuNkinn;.
- {. m]nN doroGn; sumGet; diajQ, p¶cy diri, bis gË br³ j' nu lian;.

1.2. tujuan; kgiatn;

kgiatn; Jusun; buku UNkpn; tRdisiOnl; jw brt; l} tujuann J{t pik]n;:

- a. Gum;pul;k]n; dt G]nan; aÀn;-aÀn; khirupn; j' budi pek¶ti nu ay din pkemn; bs di jw brt;.

- b. Gnllisis; j' Jusun; d]l
pkemn; bs sNkn; bis diji}n;
cecekeln; din t²kH lku j'
Ggunk]n; bs d{rH pik]n;
generasi Gor.
- c. Jusun; pkemn; bs jw brt;
ktut; hQtin din bs
In;do[nsia.
- d. Jusun; j' Jitk; buku
UNkpn; rRdisionl; jw brt;
din ak;sr ltin; j' ak;sr
sun;d.

1.3. l²kup; sjian;

UNkpn; tRdisionl; jw brt;
anu kiwri nwwujud; jdi buku
l} diwtesnn; ku Opt; hl;, J{t:

(a) bbsn; sun;d

(b) paribs sun;d

(c) siisin;dirn;

(d) pkemn; cirebon; dn;

In;dRmyu

(f) UNkpn; sun;d hdil;

[rkys

Bbbsn; J{t pkemn; bs anu
diwGun; ku skecp; atw kecp;
kn;Âtn; atw kum; puln; kecp;
(fRs) nu Gn;duN hQti
In;j]mn;. jum;lH bbsn; anu
dikum;pul;k]n; ay 838 siki.

con;ton:

(1) Ge[d hulu

(2) Ay as;tn sj] Nkl;

di dlm; UNkpn; Ini, di sm;pi N bbsn;, ad jug kekecpn; ‘pe Qktan;’, yk;ni kt mjemuk; atU kelom;pok; kt (fRse) yN men;dekti bbsn; atU seteGH bbsn;,. kekecpn; biasJ berup keadan; seseOrN atU nm tRdisi kegiatn;.

mMisl;J:

(3) but [troN

(4) JusuQ tnH

pribs J{t wGun; pkemn;
bs anu mNrup OmoGn;
pon;dok atw kLUs, atw
klimH. Bbiasn runtuy;
kecp;-kecp;n mn]H sQt
Gn;duN hrti bbn;diGn;
minNk silok khirupn; mnus.
jum;IH pribs anu
dikum;pul;k]n; ay 257 pribs.
con;ton:

(5) bn;d ttIN rg

(6) ay jln; komo m]n;ts;

dumsQ kn jum;IH j'
Urutn; kecp;-kecp;n, bbsn;

mNrup kecp; kn;Âtn; atw
 kelom;pok; kecp;, sed³k]n;
 pribs mNerup kLUs atU
 klimH anu Gn;duN Un;suQ
 sub;[jk;-[pRdikt; (s;p;).
 dumsQ kn hrtin, bbsn;
 Gn;duN hQti In;j]mn;,
 sed³k]n; pribs Gn;duN hQti
 bbn;diGn; mink silok
 khirupn; mnus. prn;ÃÄkitu,
 ay O½ run;tuyn; kecp;-kecp;
 pn;jN din wGun; bbsn; llN;
 pribs, sbb; hQtin Ã{t; pisp;
 atw hQti In;j]mn;, con;ton:

(7) JNgk]n; b]h´
 t]k;t]k]n;, tikoro

gorok]n;, suku
gen;[tN belok]n;.

sblik;n, ay $O\frac{1}{2}$ pribs anu
mNrup kelom;pok; kecp;
atw fRs. sp¶ti:

(8) {l;mu ajug;

(9) kws; gul j] N p]}t;

sisin;dirn; J{t wGun; sjk;
anu kUg¶ ku Opt; pdlison; j'
jum;IH EGNn dlpn;. pdlison;
khiji j' kdua minNk cNknN,
sed³k]n pdlison; ktilu j' kOpt;
mNrup }sni. jum;IH

sisin;dirn; anu diasupk]n; di
di} ay 60 (swidk;).

sisin;dirn; anu asup; kn
buku l} }sin l]wiH kn pptH,
siliHasiH, j' [s[s[bRd;.
con;ton:

(10) si N apik;-apik; J

Giki Q

bisi ksuNkl; tlin.

si Napik;-apik; J

miki Q

bisi hn;jkl; ahµn.

pkemn; bs cirebon; j'
ln;dRmyu nu diasup;k]n; di
di} ay nu mNrup bbsn; atw

pribs, anu hirup; di msrkt;n.
pkemn; bs cirebon; j'
In;dRmyu anu
dikum;pul;k]n; ay 50 siki.
con;ton:

(11) geri N aki N

(12) kebo nusu guÃl;

UNkpn; hsil; [rkys adlH
UNkpn; Im yN di[rkys
men;jdi UNkpn; bru. Dt
UNkpn; Ini dipe QO[lH dri
Drs. R.H. hidyt; suQylg dn; [ddi
mul;ydi,S.H. Beberp kt atU
Un;tyn; ktJ seri N dipe

Qgunkn;, tetpi ad jug
beberp kt tm;bhn; bru.
misl;J:

(13) {n;dH asRi Ihi Q
btin;

(14) sun;d sdu sn;t budi

1.4. pnulish; ku ak;sr sun;d

buku *UNkpn; tRdisiOnl;
jw brt; I* } ditulis; din ak;sr
ltin;. supy bis khQti ku blÉa,
pkemnn ditp;suk]n; din bs
ln;do[nsia. pik]n; nmbhn;
kmírn; msrkt; jw brt; dn

Ggunk]n; ak;sr sun;d, J
ditulis; O½ din ak;sr sun;d
klwn; m¼ ak;sr sun;d anu
g]s; dibkuk]n; sQt g]s;
didf;tQk]n; scr ln;t¶nsiOnl;
din *Unicode*, anu bukun
dipedl;k]n; din tNgl; 20
Ok;tob¶ 2008 ku dins;
pen;didikn; pRovin;si jw brt.
ku kitun, ak;sr sun;d nu
dip¼ din buku l} dumsQ kn
buuku *di[rk;tori ak;sr sun;d*
Un;tuk; Unicode (dins;
pen;didikn; pRovin;si jw
brt;, 2008).

df;tQ acuan;

din Jusun; buku *UNkpn;*
tRdisionl; *jw brt;* l}
Ggunk]n; pirN-pirN buku
acuan; bbsn; j' pribs sun;d
anu g]s; sumebQ di msrkt;.

sum;b¶ dt ÌÀn;n J{t
InohoN msrkt;, Utmn pik]n;
Gum;pul;k]n; dt pkemn; bs
msrkt; cirebon; j' In;dRmyu
sQt dt sisin;dirn;.

bBuku-buku pkemn; bs
anu dp¼ acuan;, dian;trn:

jywigun, h.l. bul;dn; & U.
Kdris;mn;.

1983. *kum;puln; bbsn; j]*
N pribs sun;d. Bn;duN:
pus;tk buan.

Gn;dsudi Qj, r;. Ms;kQ.
1970. *700 pribs*
sun;d. Bn;du N: {konomi.

ntwiss;tR, ms;. 1984. *100*
pribs j] N
bbsn; . jkQt: b[l pus;tk.

rhQjo, UntuN. 2005.
Kesus;tRan; cirebon.
bBdn; komunikasi
kebudyan; dn:

priwist dengn yysn;
pRdip;t.

rosidi, ajip;. 2005. *Bbbsn; j]*
N pribs
 sun;d. Bn;duN: kibLt;.

rus;yn, yus;. 1978. *peribs*
sun;d. Bn;duN:
 gunuN IrN.

sm;sud. 1984. *bbsn; j]* *N*
pribs
 sun;d. Bn;duN: ti Qt
kn;cn.

sudQyt;, yyt;. 2001. Ulikn;
semn;tik;
 sun;d. Bn;duN: gege Q
sun;ten;.

sumn;tRi, mmn;. 1988.
Kimus; peribhs
 sun;d-In;do[nsia. jkQta:
 bll puus;tk.

sumQsono, ttN. 2007. *bbsn;*
j] N pribs
 sun;d. Bn;duN: gege Q
sun;ten;.

tm;syH, budi rhyu. 1998.
1000 bbsn;
 & *pribs sun;d.* Bn;duN:
pu;tk setia.